

RINGKASAN

Manajemen Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Jeruk (*Citrus* sp.) di BRMP Jestro Kota Batu, Rizwan Ependi, NIM D31222538, Tahun 2025, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Retno Sari Mahanani, S.P., M.M. (Dosen Pembimbing), dan Sukadi, S.P. (Pembimbing Praktisi).

Tanaman jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan di berbagai wilayah. Serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), baik hama maupun penyakit merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penurunan produktivitas dan kualitas buah jeruk. Pengelolaan OPT perlu dilakukan secara terpadu dan disesuaikan dengan kondisi lapangan untuk mendukung budidaya jeruk yang efisien dan berkelanjutan.

Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan magang yang dilaksanakan di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BRMP Jestro), Kecamatan Junrejo, Kota Batu, pada tanggal 3 Maret 2025 hingga 30 Juni 2025. Kegiatan magang berfokus pada aspek manajemen pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) untuk mempelajari secara langsung proses pengamatan, identifikasi, serta strategi pengendalian OPT yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapang.

Hama yang ditemukan selama kegiatan magang meliputi tungau (*Phyllocoptruta oleivora*), thrips (*Scirtothrips citri*), dan lalat buah (*Bactrocera* spp.). Sementara itu, penyakit yang ditemukan meliputi embun tepung (*Oidium tingtonium*), embun jelaga (*Capnodium citri*), dan antraknosa (*Colletotrichum gloeosporioides*). Gejala serangan yang ditimbulkan seperti perubahan warna pada daun, ranting, dan buah, munculnya bercak atau lapisan abnormal, kerusakan jaringan tanaman, pertumbuhan tanaman yang tidak normal, serta gugurnya buah sebelum panen.

Strategi pengendalian dilakukan secara terpadu melalui pendekatan pengelolaan hama terpadu (PHT), yang meliputi identifikasi jenis organisme

pengganggu tanaman (OPT), monitoring populasi dan gejala serangan secara rutin, serta penetapan ambang kendali sebagai dasar pengambilan keputusan. Upaya pencegahan dilakukan melalui penerapan teknik budidaya tanaman sehat, sedangkan pengendalian mencakup metode hayati dengan pemanfaatan musuh alami, metode mekanis melalui pemangkasan dan pemusnahan bagian tanaman yang terserang, metode kultur teknis melalui sanitasi dan pengelolaan lingkungan budidaya, serta pengendalian kimia yang dilakukan secara selektif apabila serangan telah melampaui ambang ekonomi.

Kegiatan magang tidak hanya berfokus pada pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), tetapi juga mencakup pemeliharaan tanaman seperti penyiangan, pemupukan, penyiraman, dan pemangkasan. Aktivitas tersebut mendukung kesehatan tanaman serta mengurangi risiko serangan OPT. Seluruh rangkaian kegiatan magang memberikan pemahaman tentang pentingnya pengendalian hama dan penyakit secara terencana, ramah lingkungan, dan berkelanjutan untuk mendukung budidaya jeruk di BRMP Jestro.